

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam hal kesempatan kerja, taraf hidup, pendapatan, dan dalam menghidupkan sektor lain pada daerah penerima wisatawan. Pariwisata merupakan sektor kompleks yang meliputi industri produk kerajinan tangan, industri cinderamata, transportasi dan juga penginapan. Sebagai industry jasa yang di golongkan sebagai industry ketiga, pariwisata cukup berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan alasan semakin meningkatnya tuntutan pada kesempatan kerja yang tetap sejalan dengan meningkatnya perubahan wisata semakin baik di masa depan. (Baradab et al, 2017)

Beberapa Negara juga menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian. Sebagai Negara yang kaya akan sumberdaya alam, Indonesia dapat menggunakan potensi yang tersedia melalui pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup. Salah satu strategi dalam pengembangan perekonomian khususnya pada wilayah pedesaan dapat diwujudkan dalam bentuk pariwisata pedesaan atau yang sering disebut Desa Wisata, dimana salah satu sektor yang menempati ruang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial maupun fisik lingkungan. (Pamungakas & Muktail, 2015)

Pariwisata merupakan sektor ekonomi dapat menimbulkan dampak maupun pengaruh pada pada proses perkembangannya. Berkembangnya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kandri dapat menimbulkan pengaruh pada proses perkembangannya, pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan wisata tersebut, khususnya terhadap penduduk Desa Wisata Kandri. Keberadaan Desa Wisata Kandri secara keseluruhan membawa pengaruh positif dalam kehidupan masyarakatnya. Sebelum diresmikannya Desa Kandri sebagai Desa Wisata pada tahun 2012, sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Setelah Desa Kandri diresmikan sebagai Desa Wisata, diketahui bahwa

penduduknya mempunyai pekerjaan atau usaha yang berkaitan dengan pariwisata antara lain 108 orang memiliki usaha home stay, 23 perahu wisata, 46 anggota Asosiasi Mekarsari yang bergerak di usaha pembuatan kuliner khas Kandri, dan beberapa usaha kerajinan tangan, pemandu wisata dan penyedia jasa lainnya. Berkembangnya aktivitas pariwisata di kawasan Desa Wisata Kandri dapat mempengaruhi pendapatan masyarakatnya yang terlibat pada sektor pariwisata. Sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka terbukti bahwa Desa Wisata Kandri berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya.

Selain berpengaruh pada kondisi ekonomi, adanya aktivitas pariwisata juga dapat memberikan pengaruh pada kehidupan sosial masyarakatnya. Menurut Yoeti (1997), masuknya wisatawan dengan berbagai macam latar belakang kehidupan yang berbeda-beda seperti tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi kondisi masyarakat yang didatangi baik yang memberi pelayanan langsung maupun tidak langsung.

Desa Wisata Kandri diresmikan pada SK Walikota No. 556/407 tahun 2012 oleh Walikota Semarang. Diresmikannya Desa Kandri sebagai Desa Wisata bermula dari keinginan masyarakatnya yang melakukan pertemuan berkala antar warga Desa seperti temu RT, RW dan juga pengajian. Kemudian masyarakat mulai berinisiatif untuk menjadikan Kandri sebagai sebuah Desa Wisata dengan memanfaatkan seluruh potensi yang tersedia, menyusun konsep rencana pengembangan Desa Wisata, menata lingkungan, membuka pola pikir masyarakat, melakukan studi banding dan pelatihan-pelatihan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang dalam Tofan, 2019)

Modal awal berdirinya Desa Wisata Kandri pada tahun 2012 berasal dari CSR Pertamina, desa Wisata Kandri tidak mendapatkan dukungan dari Pemerintah. Tahun 2013 merupakan tahun pertama pembuatan konsep Desa Wisata, kemudian konsep tersebut diwujudkan pada tahun 2014, Desa Kandri menerima pendanaan sebesar Rp. 300.000.000,00. Tahun 2015 Kandri terus melakukan pengembangan dan promosi terhadap wisatanya kemudian terjadi peningkatan sebesar Rp. 500.000.000,00. Ditahun 2016 meningkat sebesar Rp. 857.000.000,00. Tahun 2017 sebesar 1 milyar dan pada tahun 2018 mencapai 1,5 Milyar dan jumlah pengunjung mencapai 10.000. Di tahun 2019, jumlah wisatawan yang masuk ke

Desa Wisata Kandri mencapai 11.000 (Januari-Oktober), dimana pengunjungnya merupakan anak-anak TK. Mereka melakukan wisata sambil belajar cara bercocok tanam. (HarianNusa.Com, 21 Februari 2020)

Tetapi besarnya peluang pekerjaan pada pariwisata yang sedang berkembang saat ini tidak membuat masyarakat terfokus bekerja pada sektor pariwisata dan memanfaatkan peluang tersebut dengan sepenuhnya, banyak masyarakat yang masih menjadikan sektor pertanian sebagai penghasilan utama dan menjadikan sektor pariwisata sebagai penghasilan tambahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara kepada masyarakat Desa Kandri, banyak masyarakat yang masih belum mengetahui bagaimana jalannya kegiatan dari program Desa Wisata itu sendiri, sehingga masyarakatnya masih menjalani kehidupan yang sama seperti sebelum Desa Kandri ditetapkan sebagai Desa Wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”** untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi Ekonomi dan Sosial masyarakatnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

- 1) Besarnya peluang lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata tidak membuat masyarakat meninggalkan pekerjaan utama di bidang pertanian.
- 2) Masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui makna dari Desa Wisata itu sendiri.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat lokal Desa Wisata Kandri?

### **1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat pada Desa Wisata Kandri.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Menganalisis kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Kandri
2. Mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi dan sosial di masyarakat
3. Menganalisis pengaruh ekonomi dan sosial setelah Desa Kandri ditetapkan sebagai Desa Wisata

#### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

- 1) Memberikan masukan bagi masyarakat Desa Kandri untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan potensi yang ada, sehingga diharapkan memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakatnya
- 2) Memperkaya referensi, bahan pustaka dan informasi penelitian terkait ekonomi pariwisata
- 3) Menambah wawasan bagi pembaca, tentang pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakatnya.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup substansi berisi tentang analisis pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disertai dengan dokumentasi kondisi eksisting wilayah penelitian. Ruang lingkup substansi ini berguna untuk membatasi materi yang digunakan dalam pembahasan sehingga terfokus pada pembahasan.

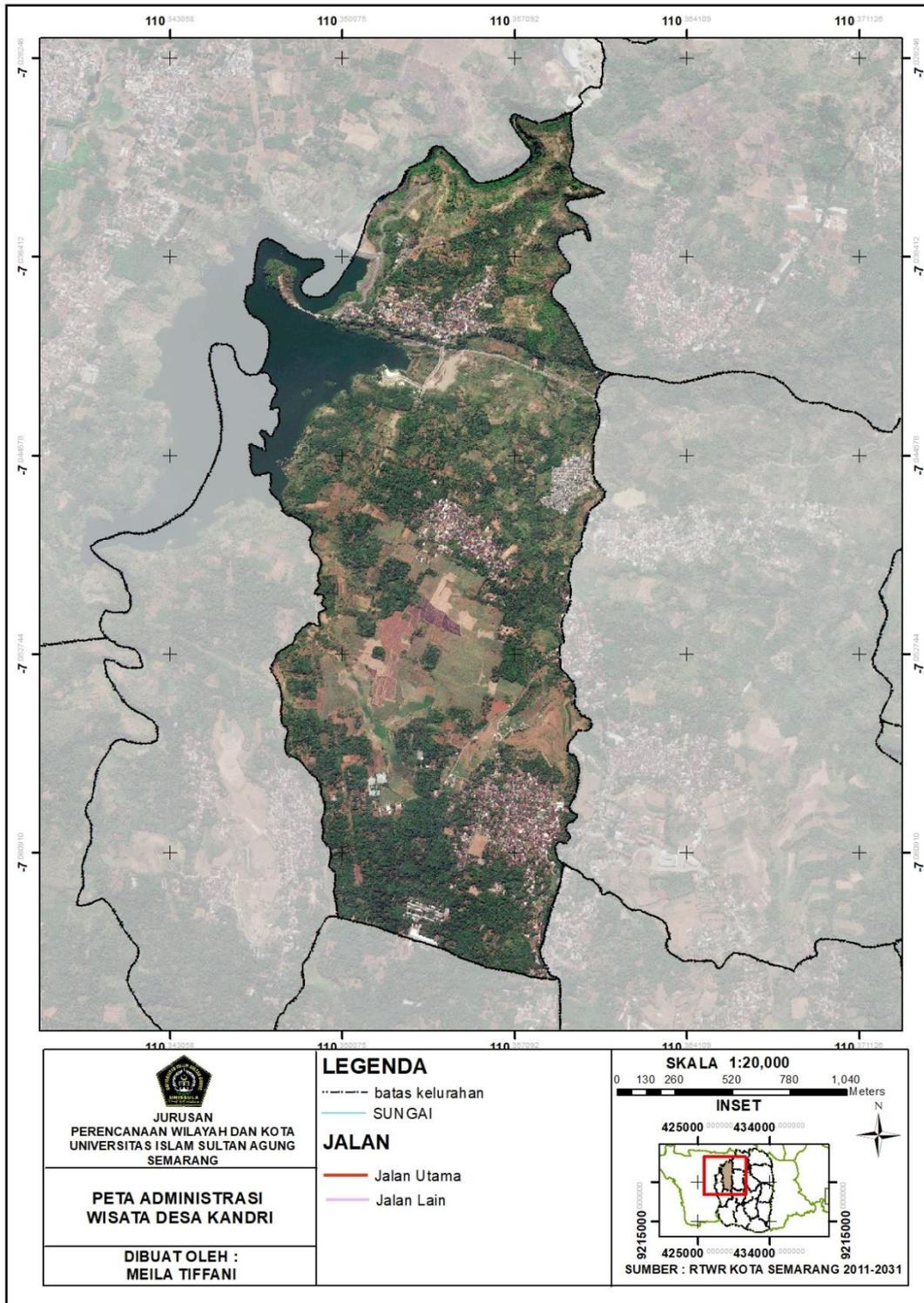
#### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi penelitian adalah Desa Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Secara geografis, luas Desa Kandri  $\pm$  319.640 Ha yang terdiri dari

berbagai tata guna lahan, yaitu : tanah untuk keperluan fasilitas umum, tanah sawah, tanah pekarangan atau bangunan. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Wisata Kandri :

- Sebelah Barat : Kelurahan Jatirejo
- Sebelah Utara : Kelurahan Sadeng
- Sebelah Timur : Kelurahan Nongkosawit & Pongangan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Cepoko





Sumber : Analisis Penulis, 2020

**Gambar I. 1** Peta Administrasi Desa Kandri

### 1.5 Keaslian penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang masih awal dan memerlukan banyak pengembangan untuk menciptakan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi untuk Pemerintah Daerah dan pihak terkait untuk menggali dan mengembangkan potensi pada sektor pariwisata serta meningkatkan aktivitas social ekonomi pada Desa Wisata Kandri. Pada subab ini dijabarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh aktivitas pariwisata untuk menerangkan keaslian penelitian yang dipilih.

Keaslian penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu keaslian penelitian menurut lokasi dan keaslian penelitian menurut fokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi penelitian ini adalah Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati, Semarang. Keaslian Penelitian menurut Fokus dalam penelitian ini adalah pada Pengaruh desa wisata Kandri. Berikut merupakan penjabaran mengenai keaslian penulis yang telah dilakukan.

Berikut merupakan tabel fokus dan lokus keaslian penelitian :



**Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
<b>FOKUS</b>						
1.	Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali	Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, Dan Sosial Masyarakat	Karangbanjar, Kabupaten Purbalingga 2015	Menganalisis Pngaruh Desa Wisata Karangbanjar terhadap perubahan Lahan, Perubahan ekonomi, dan perubahan social masyarakat	Analisis kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan menggunakan interpretasi citra	Desa Karangbanjar memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya terutama pada tingginya lapangan kerja yang terbuka dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Kesempatan kerja yang terjadi pada masyarakat meliputi pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan, dimana meningkatnya peluang usaha sejalan dengan berkembangnya kegiatan pariwisata.
2.	Rudi Biantoro dan Samsul Ma'rif	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Objek Wisata Candi Borobudur 2014	Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pariwisata Candi Borobudur terhadap karakteristik social ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya.	Metode analisis Kuantitatif	Semakin berkembangnya aktivitas Pariwisata Candi Borobudur dapat menarik masyarakat yang bermukim disekitar wisata untuk bekerja pada bidang pariwisata.

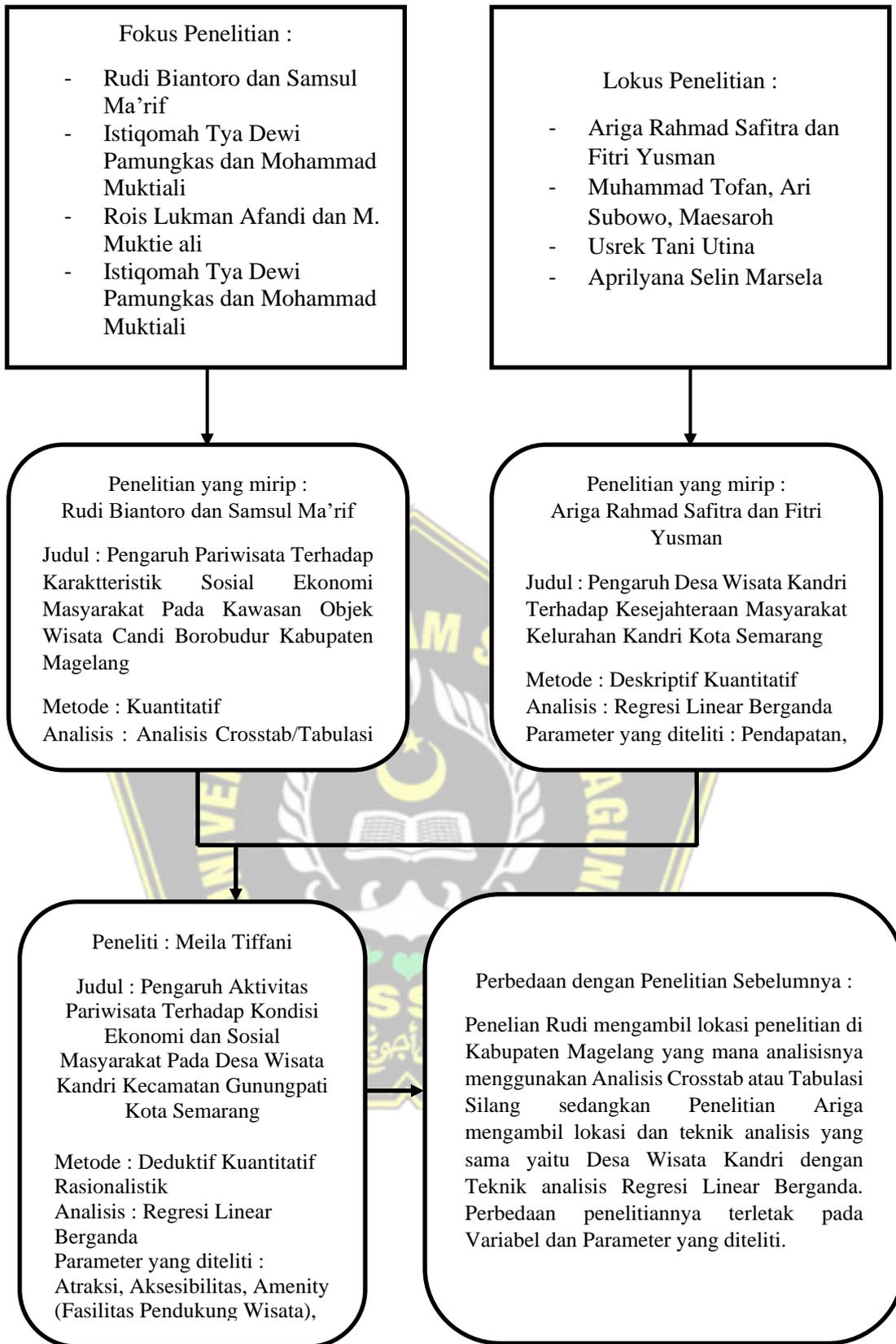
3.	Arifin	Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang	Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang 2005	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi besarnya pengaruh yang terjadi akibat kegiatan pariwisata di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat</li> <li>2. Mengetahui factor yang paling mempengaruhi timbulnya dampak pariwisata</li> </ol>	analisis secara deskriptif, menggunakan metode komparatif dan pembobotan	Dalam rentang 10 tahun, yaitu tahun 1994 hingga 2004 mengalami perubahan pada system kemasyarakatannya seperti sifat kekeluargaan yang mulai berkurang dan hilang, tetapi pada jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang semakin beragam, pada bidang pendidikan masyarakat juga mengalami peningkatan. Kemudian pada aspek ekonomi, terdapat perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat.
4.	Rois Lukman Afandi dan M. Muktie ali	Kajian Pengaruh Keberadaan kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek fisik, Aspek Ekonomi Dan Aspek Sosial Masyarakat	Desa Krikian, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen 2015	<p>Mengidentifikasi pengaruh Pariwisata terhadap</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek fisik,</li> <li>2. aspek ekonomi, dan</li> <li>3. aspek sosial masyarakat</li> </ol>	metode kuantitatif	Berkembangnya kegiatan pariwisata Sangiran memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan kondisi wilayah sekitarnya. Aktivitas tersebut berpengaruh pada kondisi fisik, ekonomi dan social, sehingga tidak hanya berpengaruh pada satu aspek saja. Selain itu perkembangan tersebut memberikan pengaruh positif dan juga pengaruh negatif.

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
<b>LOKUS</b>						
1.	Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman	Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang	Semarang, 2014	Mengidentifikasi hubungan serta pengaruh Desa Wisata Kandri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pada kelurahan Kandri	Metode Kuantitatif dan Teknik Regresi Linear	Desa wisata dapat memengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat dimana masyarakatnya menyatakan bahwa sebanyak 60% merasa kesejahteraan sangat meningkat, 38% menyatakan sedang, dan 2% lainnya mengatakan rendah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan desa Kandri meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
2.	Muhammad Tofan, Ari Subowo, Maesaroh	Strategi Pengembangan Objek Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	Semarang, 2014	1. Mendeskripsikan keadaan objek wisata di Desa Kandri 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat strategi pengembangan objek wisata Desa Kandri 3. Merumuskan strategi pengembangan objek wisata pada Desa Kandri	metode kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT.	Strategi pengembangan yang dapat diterapkan yaitu : 1. Memperbanyak pusat kuliner dan cinderamata 2. Meningkatkan intensitas promosi melalui Duta Wisata Kandri 3. Turut berpartisipasi dalam pameran-pameran mengenai pariwisata

3.	Usrek Tani Utina	Peran Masyarakat Kandri Dalam Mengembangkan Potensi Seni Pada Pariwisata Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Semarang, 2018	Untuk mengetahui bagaimana peran dari masyarakat local memberikan dukungan untuk turut mengembangkan Desa Kandri	Metode deskriptif kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upacara rutin tanhunan dikemas menjadi wisata</li> <li>2. Memperbaharui kesenian yang sudah ada menjadi atraksi baru, tetapi tidak menghilangkan keasliannya</li> <li>3. Sosial media seperti Instagram dan Facebook dijadikan media publikasi untuk memperkenalkan Desa Kandri sebagai wisata yang berada di Kota Semarang</li> </ol>
4.	Aprilyana Selin Marsela	Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang	Semarang, 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui bagaimana proses pengembangan objek wisata Goa Kreo</li> <li>2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat akibat dari pengembangan objek wisata Goa Kreo</li> </ol>	Metode Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengembangan Wisata Goa Kreo pada awal tahun 1984 sampai 2017 membuat wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut, baik wisatawan lokal ataupun mancanegara.</li> <li>2. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan tersebut yaitu pada mata pencaharian masyarakatnya dan kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan.</li> </ol>

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari tabel keaslian penelitian lokus dan fokus yang akan diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh pariwisata dengan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dibagi ke dalam dua topic pembahasan yaitu Pariwisata dan Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” ini adalah penelitian penelitian Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman dengan judul Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang dan Rudi Biantoro dan Samsul Ma’rif dengan judul Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang

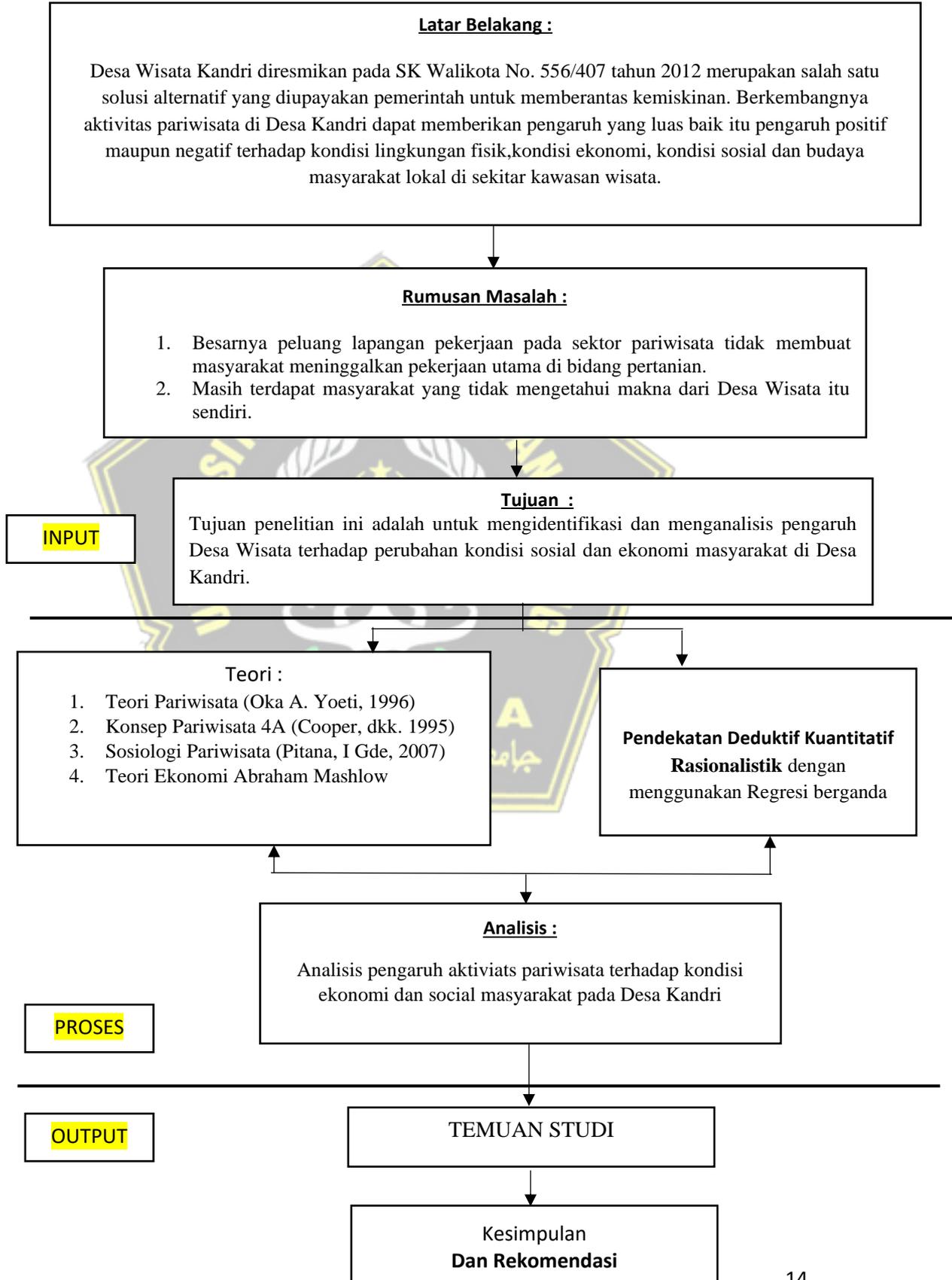




Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2020

**Gambar I. 2 Keaslian Fokus Penelitian**

## 1.6 Kerangka Pikir



## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Pengertian Metode**

Menurut Muhajir (1996) terdapat perbedaan antara metode penelitian dan metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan teori tentang berbagai metode yang mana terdapat kelebihan dan kelemahan di masing-masing metodenya, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan, sedangkan metode penelitian lebih menjabarkan secara teknis metode-metode yang dipilih dan disesuaikan dengan penggunaannya. Sehingga metodologi penelitian lebih bersifat konseptual teoritis sedangkan metode penelitian lebih menjelaskan tentang Teknik operasionalnya.

Nazir (1998) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara utama dalam menentukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan dan digunakan peneliti dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sugiono (2004), cara alami untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian.

### **1.7.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam studi “Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” adalah metode deduktif kuantitatif Rasionalistik dengan penghitungan pengaruh antara kehadiran pariwisata di suatu daerah dengan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Wisata KAndri, apakah terdapat pengaruh atau tidak pengaruh.

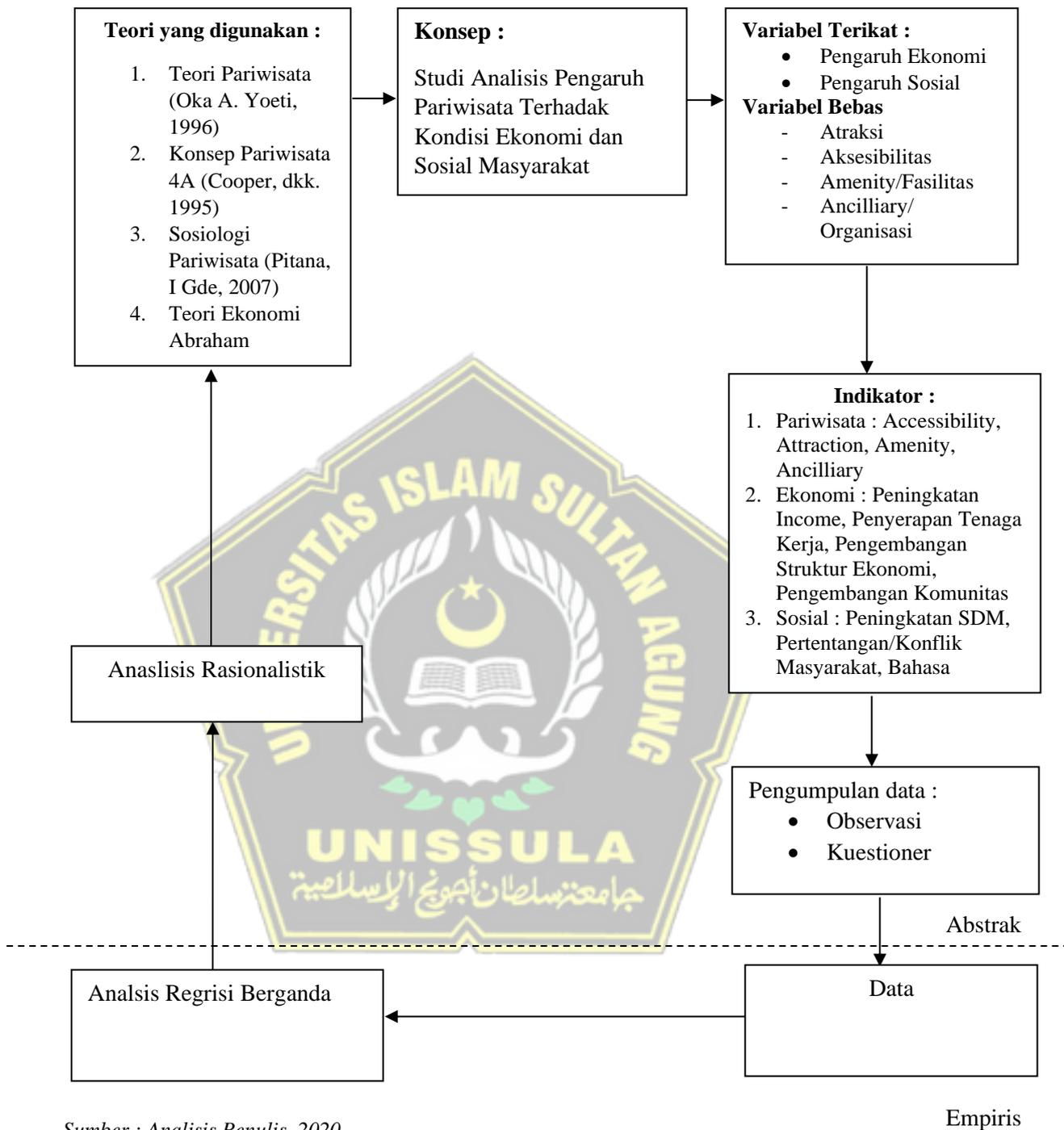
Menurut Rahmat (2009) metode deduktif merupakan penelitian yang memiliki sifat umum kemudian menjadi khusus, dimana penelitian tersebut pada dasarnya berasal dari hal-hal yang bersifat umum (teori) menuju ke hal-hal bersifat khusus (kenyataan). Teori yang ada kemudian diteliti dengan cara dikaitkan pada kondisi lapangan untuk dibuktikan kebenarannya.

Menurut Sugiono (2015) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positivism, dimana dalam penelitian untuk pengambilan sampel/populasi penelitian dilakukan secara acak/random. Sedangkan instrument penelitian digunakan pada pengumpulan data. Analisis data bersifat kuantitatif yang

artinya dapat diukur untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sugiyono (2015) juga mengatakan metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan sebuah penelitian untuk menjawab sebuah masalah, yaitu masalah yang menyimpang dari keadaan sesungguhnya. Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka dari mulai pengeumpulan data, kemudian penginterpretasian terhadap data tersebut dan pengambilan hasilnya (Arikunto,2006). Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dilakukan dalam pembuat populasi atau sampel. Data yang telah dikumpulkan lalu diolah dengan baik kemudian di tampilkan dalam bentuk table, grafik, bagan/bagan alir, atau tampilan lainnya yang lebih mudah dipahami. Tetapi data berupa informasi kualitatif juga terdapat dalam penelitian kuantitatif, dimana data tersebut digubakan untuk menganalisis dan menjawab dan menguji masalah dalam menyimpulkan hipotesis. Hasil akhir penelitian kuantitatif yaitu terdapat hipotesis yang diajukan akan ditolak maupun diterimam atau apakah hasil penemuan sesuai denan hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan pendekatan rasionalistik menurut Sudaryono (2006), pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang mengajarkan bahwa sumber pengetahuan dapat dipercaya akal (rasional), sedangkan pengalaman (empiris) berguna untuk meneguhkan pengetahuan yang diperoleh akal dan dapat menurunkan kebenaran bagi diri sendiri.

Jadi, arti dari metode Kuantitatif Rasionalistik yaitu proses penelitian yang memanfaatkan pengetahuan akal pikiran(rasional) dengan landasan teori yang selanjutnya dilakukan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena peneliti melakukan analisis dengan menjadikan kajian teori sebagai landasan.



Sumber : Analisis Penulis, 2020

**Gambar I. 3 Desain Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik**

### 1.7.3 Tahapan Penelitian

Perlu diadakan tahapan-tahapan yang jelas dalam penelitian “Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Pada Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” ini dapat berjalan sesuai sasaran. Tahapan ini dipersiapkan dengan baik, terdiri dari beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan sebelum melakukan tahapan lainnya, yaitu :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.  
Pada tahap ini, permasalahan di rumuskan berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial pada Desa Kandri, kemudian tujuan dan sasaran pada penelitian dirumuskan guna menjawab permasalahannya.
2. Penentuan lokasi studi  
Penentuan lokasi studi di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, karena wilayah tersebut berdasarkan SK Walikota nomor 556/407 tahun 2012 telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Kota Semarang. Sehingga hal inilah yang membuat aktivitas pariwisata berdampak pada perekonomian dan social masyarakatnya.
3. Melakukan kajian terhadap litatur dan mencari referensi yang berhubungan dengan pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat pada Desa Kandri. Selain itu melakukan kajian terhadap metode analisis yang akan digunakan untuk mengolah data dan juga hal lain yang berhubungan dengan penelitian.
4. Melakukan pengkajian terhadap data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian baik data primer maupun data sekunder. Data yang dapat diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan (wawancara/pengamatan langsung) disebut data primer. Sedangkan data bersifat informasi tertulis dan dapat diolah, didapatkan melalui instansi terkait ataupun literatur merupakan data sekunder.
5. Tahap persiapan  
Tahap penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data melalui survey, teknik pengolahan dan penginterpretasian data, penentuan teknik sampling

dan penentuan jumlah responden, penyusunan daftar pertanyaan, racangan pelaksanaan dan observasi.

#### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan (2010) cara atau teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut dengan metode pengumpulan data. Sedangkan Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2013) merupakan tahap paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ialah mendapatkan data. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar yang telah ditetapkan jika peneliti tidak mengetahui Teknik pengumpulan data. Pada teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

##### **1. Data Primer**

Menurut Narimawati (2008) “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa : Data pertama atau data yang berasal dari sumber pertama merupakan Data Primer. Data primer tidak tersedia dalam bentuk file maupun dalam bentuk yang terkompilasi. Data ini didapatkan dari narasumber yang mengetahui dengan baik tentang kondisi lapangan ataupun mendapatkan secara langsung melalui observasi dan peninjauan lapangan. Berikut merupakan cara pengumpulan melalui peninjauan lapangan :

##### **a. Bertanya langsung/melakukan wawancara kepada responden**

Dalam penelitian, wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai pengaruh aktivitas pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pada Desa Wisata Kandri.

##### **b. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi**

Sugiono (2015) berpendapat bahwa kuesioner adalah tahap pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawab kepada responden tepatnya masyarakat Desa Kandri.

##### **c. Pengumpulan data fisik/non fisik melalui observasi lapangan**

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah cara mendapatkan data primer dengan cara melihat/mengamati langsung kondisi dan isu-isu yang terjadi, tentunya berkaitan dengan pembahasan pada lokasi penelitian.

Selanjutnya adalah tahap metode pengumpulan data. Ada 4 alat/cara yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data, yaitu :

- a. Observasi, dilakukan guna mengamati fenomena dan isu-isu sosial yang terjadi dan berkembang, yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas perubahan tersebut. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat objek tertentu, sehingga dapat memisahkan hal yang dibutuhkan dan hal yang tidak dibutuhkan.
- b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Margono(2004) adalah cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel agar jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data penelitian, dengan memperhatikan ketentuan dan cara penyebaran populasi agar memperoleh responden yang representative. Sedangkan menurut Sugiono, terdapat beberapa cara dalam penelitian untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan.

Pada penelitian ini, digunakan Teknik simple random sampling dalam teknik penentuan jumlah sampel/responden. Simple random sampling yaitu metode pemilihan responden dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga masing-masing anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih (Kerlinger, 2006). Sedangkan menurut Margono (2004), Teknik untuk memperoleh responden yang langsung dilakukan pada unit sampling disebut dengan simple random sampling. Dikatakan sederhana (simple) karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan sosial yang ada di dalam populasi tersebut.

#### **1.7.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan jumlah responden sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang valid, dengan memperhatikan syarat-syarat dan cara penyebaran populasi agar data yang didapatkan mewakili keadaan sebenarnya Margono (2004). Sedangkan menurut Sugiono, dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian, ada beberapa cara yang dapat digunakan.

Pada penelitian ini, digunakan Teknik simpel random sampling dalam teknik penentuan jumlah sampel/responden. Simpel random sampling yaitu metode pemilihan responden dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga masing-masing anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih (Kerlinger, 2006). Sedangkan menurut Margono (2004), Teknik untuk memperoleh responden yang langsung dilakukan pada unit sampling disebut dengan simple random sampling. Hal tersebut dapat dikatakan sederhana karena pemilihan sampel dilakukan secara acak pada populasi di wilayah penelitian tanpe memperhatikan tingkatan social yang ada.

#### **1.7.6 Penentuan Ukuran Sampel**

Sampel merupakan perwakilan dari karakteristik dari jumlah populasi pada wilayah penelitian. Data yang diperoleh dari sampel dapat mewakilkan populasi di wilayah tersebut. Sampel yang digunakan harus benar-benar mewakili masyarakat yang ada dan harus representatif. Peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil apabila jumlah sampel semakin banyak, dan sebalik peluang kesalahn akan semakin besar apabila jumlah sampel semakin kecil(sugiono, 2017)

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%,10%)

Karena populasi yang cukup banyak dan dan waktu yang tidak panjang, maka batas toleransi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah

mewakili populasi. Dan perhitungan jumlah sampel ini mengikuti jumlah penduduk per desa.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi penduduk desa

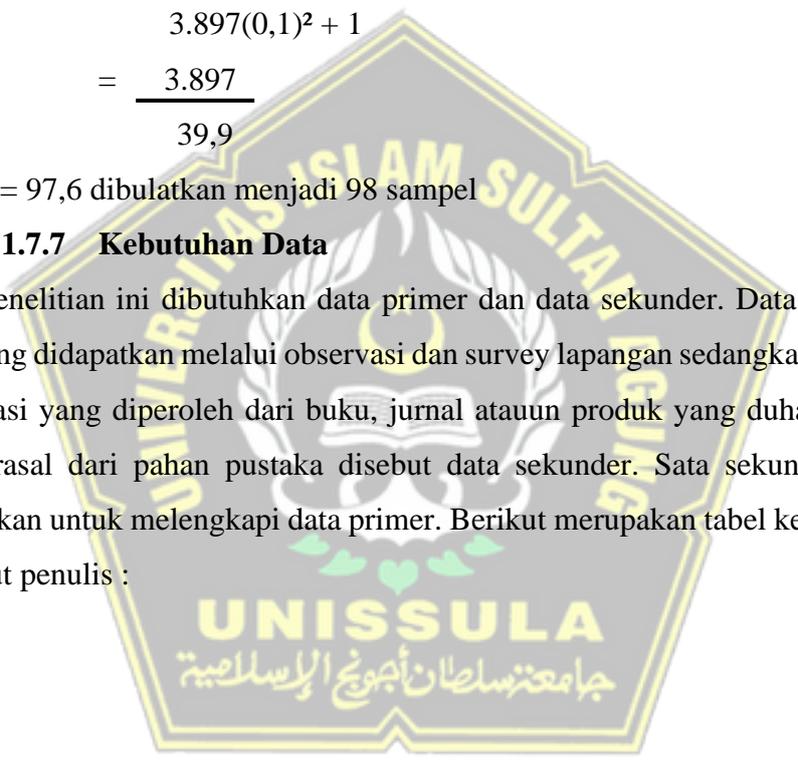
$d$  = 10%

$$\begin{aligned}n &= \frac{3.897}{3.897(0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{3.897}{39,9}\end{aligned}$$

= 97,6 dibulatkan menjadi 98 sampel

#### **1.7.7 Kebutuhan Data**

Pada penelitian ini dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan melalui observasi dan survey lapangan sedangkan data berupa informasi yang diperoleh dari buku, jurnal atauun produk yang duhasilkan pihak lain/berasal dari pahan pustaka disebut data sekunder. Sata sekunder biasanya diperlukan untuk melengkapi data primer. Berikut merupakan tabel kebutuhan data menurut penulis :



**Tabel 1. 2 Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Manfaat	Kebutuhan data	Jenis data	Teknik pengumpulan	Sumber data
1.	Mengidentifikasi Kegiatan Pariwisata Pada Desa Kandri	Mengetahui Kegiatan Pariwisata yang Ada di Desa Kandri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan rutin Desa Kandri</li> <li>• Wisata Yang Ada Di Desa Kandri</li> <li>• Jumlah pengunjung desa wisata kandri</li> </ul>	Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelurahan Desa Kandri</li> <li>• POKDARWIS</li> </ul>
2.	Menganalisis Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi	Mengetahui Pengaruh Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Pendapatan</li> <li>• Penyerapan Tenaga Kerja</li> <li>• Keterlibatan Organisasi dengan Wisata</li> <li>• Produk Olahan yang ada pada Desa Kandri</li> </ul>	Data Primer	Kuestioner	Masyarakat Desa Wisata Kandri
3.	Menganalisis Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Sosial	Mengetahui Pengaruh Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan rutin terkait Desa Wisata</li> <li>• Peningkatan Bahasa</li> <li>• Terjadinya Konflik</li> </ul>	Data Primer	Kuestioner	Masyarakat Desa Wisata Kandri

*Sumber : analisis penyusun, 2021*

### 1.7.8 Teknik Analisi Data

Menurut Lexy J. Moleong (2002: 103) proses mengatur dan mengorganisasikan urutan data kedalam sebuah pola sesuai kategori dan urutan dasar disebut juga analisis data. Sedangkan menurut Sugiono (2009)

analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang didapatkan agar mudah dipahami kemudian temuannya dapat menjadi informasi kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Deduktif Kuantitatif Positivistik dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

#### 1. Pengukuran

Skala pengukuran yang akan digunakan untuk kuesioner adalah skala Likert dalam bentuk pilihan ganda, skala pengukuran tersebut jawaban setiap item instrument. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan.

#### 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan mutu dari sebuah instrumen. Validitas merupakan sejauh mana ketepatan /kecermatan instrument dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Singarimbun dan Sofian (1989) cara untuk menguji validitas dari sebuah instrument adalah sebagai berikut :

- a. Menjabarkan secara jelas konsep yang akan diukur
- b. Melakukan pengukuran uji skala pengukuran terhadap jumlah responden yang telah ditentukan
- c. Mempersiapkan tabulasi jawaban
- d. Menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan menggunakan Teknik korelasi *product moment* seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2}][\sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}]}$$

$r_{xy}$  : koefisien validitas

N : banyaknya subyek

X : nilai pembanding

Y : nilai instrument yang dicari validitasnya

Angka korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan harus dibandingkan dengan angka kritik pada table korelasi r yang sudah ditetapkan. Cara melihat angka kritik yaitu dengan melihat baris N-2 pada r table, apabila ditemukan pernyataan yang tidak valid dalam perhitungan atau tidak signifikan pada tingkat 5% maka kemungkinan pertanyaan tersebut kurang baik pada susunan kata-kata atau kalimatnya dan perlu diperbaiki ataupun diganti dengan pertanyaan yang lain.

### 3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menganalisa konsistensi alat ukur, alat ukur yang telah digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran tersebut diulang. Reabilitas menunjukkan alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, artinya instrument dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang konsisten dan mempunyai hasil ketepatan pengukuran, sehingga terbukti bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{[\sum \delta_b^2]}{[\sum \delta_t^2]} \right]$$

Keterangan:

$r_n$	= Koefisien reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya pertanyaan yang sah
$\sum \delta_b^2$	= Jumlah varians
$\sum \delta_t^2$	= Varians total

Perhitungan uji reliabilitas diterima, jika hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$

### 4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Nawari (2010) pengertian dari analisis regresi yaitu metode sederhana yang dilakukan untuk peninjauan hubungan fungsi pada lebih dari satu variabel. Hasan (2010) berpendapat bahwa regresi linear merupakan alat analisis yang berfungsi untuk mengukur korelasi yang terjadi antar variabel. Levin dan

Rubun (1998) menjabarkan jika analisis regresi digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara satu variable atau lebih dan memprediksi nilai suatu variable yang belum diketahui dengan cara didasarkan pada observasi masa lalu terhadap variable tersebut maupun variable lainnya. Alat perhitungan regresi menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)

$$\text{Rumus : } Y = (a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_3)$$

Keterangan :

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Y1 : Kondisi Ekonomi

Y2 : Kondisi Sosial

X1 : Aksesibilitas

X2 : Atraksi

X3 : Amenity/Fasilitas

X4 : Ancillary/Organisasi Kepengurusan

### **1.7.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat penjelasan mengenai latar belakang yang berisikan kondisi dan isu-isu yang terdapat pada wilayah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PADA DESA KANDRI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang

#### **BAB III : GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Menjabarkan mengenai kondisi wilayah studi yang berkaitan dengan sasaran dan

tujuan penelitian. Umumnya penjelasan pada gambaran wilayah studi adalah data-data yang telah berhasil didapatkan selama observasi dan survei lapangan.

#### **BAB IV : ANALISIS**

Pada bab ini dijabarkan mengenai perbandingan data yang telah didapatkan dengan teori/standar yang sudah ada. dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan alat Analisa yang akan digunakan untuk megolah data. Tetapi dalam beberapa hal, pada bagian analisis dapat dikemukakan keterkaitan anantara hasil analisis satu dengan yang lainnya.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bagian kesimpulan menjelaskan secara ringkas mengenai hasil dari penelitian. Hasil tersebut harus dapat menjawab tujuan penelitian. Kemudian rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan memberikan catatan mengenai kelemahan penelitian serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan focus/lokus penelitian.

